

## PLATFORM DIGITAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI EFL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA

Irfan Fadhilah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[Irfanfadhilah070306@gmail.com](mailto:Irfanfadhilah070306@gmail.com)

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang penting bagi pelajar English as a Foreign Language (EFL). Namun, banyak pelajar EFL, khususnya di Indonesia, yang masih mengalami kesulitan dalam pelafalan (pronunciation) meskipun telah memiliki kemampuan berbicara yang cukup baik. Kesalahan pengucapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan fonologis bahasa pertama sering menyebabkan komunikasi menjadi kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan platform digital sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dalam membantu pelajar EFL meningkatkan kemampuan berbicara dan pelafalan. Platform yang digunakan meliputi Hilokal sebagai sarana praktik komunikasi, Google Translate sebagai alat bantu penerjemahan dan pelafalan, serta Oxford Learner's Dictionaries sebagai sumber rujukan pengucapan bahasa Inggris yang autentik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan bahwa pemanfaatan ketiga platform tersebut dapat membantu meningkatkan akurasi pelafalan, memperkaya kosakata, meningkatkan kelancaran berbicara, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, platform digital berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara pelajar EFL di era transformasi digital.

**Kata kunci:** *Platform Digital, Pembelajaran Bahasa Inggris, EFL, Kemampuan Berbicara, Pelafalan*

---

### Pendahuluan

Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa English as a Foreign Language (EFL). Di Indonesia, bahasa Inggris dipandang sebagai bahasa asing dan bukan sebagai bahasa kedua, sehingga keterpaparan siswa terhadap penggunaan bahasa Inggris sehari-hari sangat minim. Hal ini menyebabkan banyak siswa EFL yang memahami tata bahasa dan kosakata secara teoritis, namun mengalami tantangan dalam praktik berbicara, khususnya dalam hal pelafalan. Kesalahan dalam pengucapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan fonologis bahasa pertama

# PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



mereka, baik itu bahasa Indonesia atau bahasa daerah, seringkali membuat pesan yang mereka sampaikan sulit dipahami, berujung pada komunikasi yang kurang efektif.

Pengucapan yang tidak tepat tidak hanya memengaruhi kemampuan pendengar untuk memahami, tetapi juga bisa menurunkan kepercayaan diri dari pihak yang berbicara. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ketepatan tata bahasa dan variasi kosakata cukup baik, kesalahan pelafalan yang ada tetap bisa menghalangi kelancaran komunikasi antar budaya. Sayangnya, selama proses pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah di Indonesia, aspek pelafalan seringkali kurang diperhatikan atau bahkan diabaikan. Para guru cenderung menitikberatkan perhatian mereka pada tata bahasa dan keterampilan membaca, terpengaruh oleh tuntutan ujian. Pada kenyataannya, tanpa pelafalan yang baik, siswa EFL akan menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dan alami ketika berada dalam situasi nyata.

Di zaman digital yang terus berkembang ini, banyak platform digital yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana inovatif untuk belajar bahasa Inggris. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif, di luar suasana kelas. Pendekatan Mobile-Assisted Language Learning (MALL) serta Computer-Assisted Language Learning (CALL) terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar berbicara. Beberapa platform digital yang saat ini banyak digunakan termasuk Hilokal, Google Translate, dan Oxford Learner's Dictionaries.

Hilokal adalah aplikasi berbasis komunitas yang menawarkan ruang bagi percakapan audio secara langsung. Siswa dapat bergabung dalam grup diskusi, berlatih berbicara dengan pengguna lain, dan bahkan mendapatkan umpan balik secara langsung. Google Translate, meskipun dikenal sebagai alat terjemahan, juga memiliki fitur text-to-speech yang membantu siswa mendengar cara pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris. Sementara itu, Oxford Learner's Dictionaries menyediakan transkripsi fonetik internasional (IPA) dan rekaman audio asli dari penutur bahasa tersebut, sehingga sangat bermanfaat sebagai referensi pelafalan yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tiga platform digital—Hilokal, Google Translate, dan Oxford Learner's Dictionaries—digunakan sebagai sumber belajar bahasa Inggris untuk membantu siswa EFL di Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pelafalan mereka. Secara spesifik, penelitian ini akan mengeksplorasi cara siswa memanfaatkan masing-masing platform, tantangan yang mereka hadapi, serta pandangan mereka mengenai efektivitas dari platform-platform tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran bahasa Inggris, terutama dalam konteks berbicara dan pelafalan. Secara praktis, hasilnya bisa bermanfaat bagi guru, siswa, dan pengembang platform digital sebagai pertimbangan dalam merancang strategi pengajaran berbasis digital. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mendukung pergeseran digital dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

## Tinjauan Pustaka

Dalam kajian ini, akan dibahas lima topik pokok, yaitu: (1) esensi dari keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris bagi siswa EFL; (2) fungsi pelafalan dalam komunikasi verbal;

# PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



(3) hambatan dalam pembelajaran berbicara dan pelafalan di konteks EFL di Indonesia; (4) penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Inggris (CALL dan MALL); dan (5) uraian singkat tentang Hilokal, Google Translate, dan Oxford Learner's Dictionaries sebagai alat bantu peningkatan keterampilan berbicara.

Pertama, kemampuan berbicara merupakan keterampilan verbal yang produktif yang melibatkan kuasa atas berbagai elemen, seperti kosakata, tata bahasa, pemahaman teks, kelancaran, akurasi, dan pelafalan. Bagi siswa EFL, berkomunikasi dalam bahasa target sering kali dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit, karena memerlukan kecepatan berpikir, penguasaan tata kalimat secara instan, serta keberanian untuk berinteraksi dalam situasi yang nyata. Dalam hirarki keterampilan berbahasa, berbicara juga menjadi indikator kunci keberhasilan dalam pembelajaran bahasa secara keseluruhan karena mencerminkan kemampuan produktif yang aktif.

Kedua, cara pengucapan memainkan peran penting dalam kejelasan informasi. Menurut Celce-Murcia, Brinton, dan Goodwin (2010), kesalahan dalam pengucapan yang konsisten dapat mengganggu pemahaman pendengar meskipun elemen kebahasaan lainnya sudah memadai. Pengucapan mencakup elemen segmental (fonem vokal dan konsonan) serta suprasegmental (intonasi, penekanan kata, irama). Penelitian yang dilakukan oleh Derwing dan Munro (2015) menunjukkan bahwa pengucapan yang mudah dipahami lebih krusial daripada memiliki aksen seperti penutur asli, namun para pelajar EFL tetap perlu dilatih supaya cara pengucapan mereka tidak menjadi penghalang utama dalam komunikasi lintas budaya.

Ketiga, tantangan dalam pembelajaran berbicara dan pengucapan di Indonesia sangat rumit. Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar pelajar tidak memiliki perbedaan panjang pendek vokal serta tidak memiliki bunyi khusus seperti /θ/ (seperti pada kata *think*) dan /ð/ (seperti pada kata *this*) yang ada dalam bahasa Inggris (Dardjowidjojo, 2003). Hal ini menyebabkan terjadinya interferensi fonologis, yaitu kecenderungan pelajar untuk menggantikan bunyi asing dengan bunyi yang paling dekat dari bahasa pertama mereka. Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah di Indonesia seringkali lebih banyak dihabiskan untuk membaca dan menulis, sementara praktik berbicara cenderung sangat terbatas (Lamb & Coleman, 2008). Sebagai hasilnya, banyak pelajar EFL di Indonesia memiliki penguasaan tata bahasa yang cukup baik tetapi tetap menghadapi tantangan dalam kelancaran dan akurasi pengucapan.

Keempat, kemajuan dalam teknologi digital telah melahirkan pendekatan Pembelajaran Bahasa Berbantuan Komputer (CALL) dan Pembelajaran Bahasa Berbantuan Seluler (MALL). Studi oleh Kukulska-Hulme dan Shield (2008) mengungkapkan bahwa perangkat seluler dapat memperkuat pembelajaran bahasa yang bersifat pribadi, kontekstual, dan berkelanjutan di luar ruang kelas. Dari segi kemampuan berbicara, platform digital menawarkan akses ke input autentik seperti rekaman, video, dan podcast, memberikan peluang berlatih dengan umpan balik langsung, serta menjalin hubungan dengan penutur asli atau pelajar lain melalui aplikasi berbasis suara. Beberapa penelitian terkini (Golonka et al., 2014; Shadiev & Yang, 2020) membuktikan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan hasil belajar berbicara bagi pelajar EFL.

Kelima, terdapat tiga platform digital yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, masing-masing dengan kelebihan tersendiri. Hilokal adalah aplikasi komunitas yang memungkinkan pengguna untuk membuat atau bergabung dalam ruang percakapan audio secara langsung.

# PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Fitur interaktif seperti berbagi layar, papan tulis, dan reaksi suara menjadikan Hilokal sebagai alat yang mendekati pengalaman komunikasi yang nyata. Studi oleh Chen (2021) mengindikasikan bahwa aplikasi chat audio langsung efektif dalam mengurangi kecemasan berbicara pada pelajar EFL. Google Translate, yang umumnya dikenal sebagai alat terjemahan, juga menawarkan fitur text-to-speech dengan aksen Amerika dan Inggris yang dapat digunakan untuk meniru pelafalan kata atau kalimat tertentu. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa hasil pengucapannya bersifat sintesis, sehingga sebaiknya dikombinasikan dengan sumber lain (Medhi et al., 2021). Oxford Learner's Dictionaries adalah kamus daring yang menyajikan transkripsi fonetik internasional dan rekaman audio yang diucapkan oleh penutur asli untuk setiap kata. Hal ini menjadikannya sumber yang dapat diandalkan untuk mengecek pelafalan yang benar (Oxford University Press, 2020). Sinergi penggunaan ketiga platform – Hilokal untuk praktik interaktif, Google Translate untuk bantuan cepat, dan Oxford Learner's Dictionaries untuk verifikasi – diharapkan mampu mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran tradisional dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

Dengan demikian, telaah pustaka ini memperkuat argumen bahwa penggunaan platform digital, terutama Hilokal, Google Translate, dan Oxford Learner's Dictionaries, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pelafalan pelajar EFL. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dengan mengeksplorasi penggunaan ketiga platform tersebut secara bersamaan dalam konteks Indonesia, yang masih jarang diteliti oleh penelitian sebelumnya.

## **Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengkaji pemanfaatan platform digital sebagai media pembelajaran bahasa Inggris bagi pelajar *English as a Foreign Language* (EFL) dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skills*). Penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai bagaimana platform digital seperti Hilokal, Google Translate, dan Oxford Learner's Dictionaries dapat membantu pelajar mengembangkan kemampuan pelafalan (*pronunciation*), penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi pelajar dalam menggunakan platform digital sebagai media pembelajaran.

### **2. Partisipan Penelitian**

Penelitian ini melibatkan dua kelompok partisipan, yaitu:

Guru Bahasa Inggris – Guru yang mengintegrasikan platform digital dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Guru yang dipilih diharapkan memiliki pengalaman dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*speaking skills*) serta memanfaatkan media pembelajaran digital.

Pelajar EFL – Siswa yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan secara aktif menggunakan platform digital seperti Hilokal, Google Translate, dan Oxford Learner's Dictionaries untuk berlatih berbicara dan memperbaiki pelafalan bahasa Inggris.

# PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

Wawancara dengan guru bahasa Inggris dan pelajar EFL untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan mereka terhadap penggunaan platform digital dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan pelafalan bahasa Inggris.

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan praktik berbicara siswa untuk mengetahui bagaimana platform digital digunakan dalam proses belajar serta pengaruhnya terhadap partisipasi dan kemampuan komunikasi siswa.

Dokumentasi berupa hasil tugas berbicara siswa, rekaman aktivitas pembelajaran, tangkapan layar (*screenshots*) penggunaan platform digital, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris berbasis platform digital.

### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan berbagai tema serta pola yang muncul dari data penelitian. Analisis difokuskan pada efektivitas penggunaan platform digital dalam mendukung peningkatan kemampuan berbicara pelajar EFL, khususnya dalam aspek pelafalan (*pronunciation*), penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran platform digital sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di era transformasi digital.

### Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga platform digital dimanfaatkan secara saling melengkapi. Tabel 1 menyajikan frekuensi dan durasi penggunaan.

**Tabel 1: Frekuensi dan Durasi Penggunaan Platform Digital**

| Platform                      | Frekuensi per Minggu | Durasi per Sesi |
|-------------------------------|----------------------|-----------------|
| Hilokal                       | 3–4 kali             | 30–45 menit     |
| Google Translate              | 5–7 kali             | 5–10 menit      |
| Oxford Learner's Dictionaries | 2–3 kali             | 1 menit         |

Source: Data primer (2026)

Pelajar menggunakan Hilokal untuk praktik percakapan langsung dengan bantuan Google Translate untuk bantuan cepat saat menemukan kata sulit, dan Oxford Learner's Dictionaries

# PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026

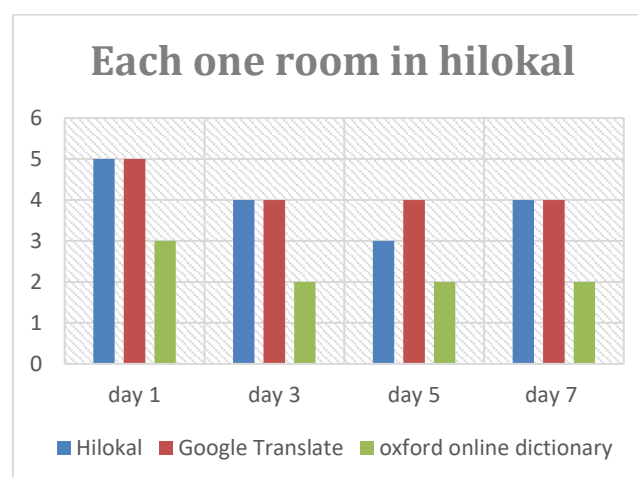


untuk memverifikasi pelafalan yang diragukan. Pola ini mengandung banyak unsur positif dalam pengembangan speaking dan memperbanyak kosakata.

Pembahasan ini juga difokuskan pada empat aspek. Pertama, akurasi pelafalan meningkat karena pelajar rutin mengecek kata di Oxford Learner's Dictionaries dan menirukan audio dari Google Translate. Hal ini sejalan dengan temuan Medhi et al. (2021). Kedua, kelancaran berbicara meningkat akibat partisipasi aktif di ruang Hilokal yang mendorong spontanitas, seperti yang dilaporkan Chen (2021). Ketiga, kepercayaan diri pelajar tumbuh karena mereka memiliki akses ke rujukan pelafalan yang benar. Keempat, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan kuota internet dan kurangnya interaksi dengan penutur asli di Hilokal. Namun secara umum, persepsi pelajar positif.



**Bagan 1: Hubungan Platform Digital dalam Mendukung Kemampuan Berbicara Pelajar EFL**



**Bagan 2: Jumlah Penggunaan Aplikasi Setiap 2 Hari**

Source: Peneliti (2026)

# PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026



Dengan demikian, pemanfaatan integratif ketiga platform digital mempunyai hubungan satu sama lain untuk mendukung pengembangan dan kemampuan berbicara pelajar EFL.

## Kesimpulan

Demikian platform digital (Hilokal, Google Translate, dan Oxford Learner's Dictionaries) dapat dimanfaatkan secara sinergis untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan pelafalan pelajar EFL di Indonesia. Hilokal menyediakan ruang praktik interaktif, Google Translate membantu pelafalan cepat, dan Oxford Learner's Dictionaries menjadi rujukan standar. Hasil yang dicapai meliputi peningkatan akurasi pelafalan, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri. Kendala teknis seperti koneksi internet perlu diantisipasi.

## Referensi

- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Pearson Education.
- Cahyaningsih, S., & Yusoff, A. S. (2020). Pembelajaran BIPA bagi tingkat pemula. *Proceeding of the 3rd International Conference on Education*, Thailand.
- Celce-Murcia, M., Brinton, D. M., & Goodwin, J. M. (2010). *Teaching pronunciation: A course book and reference guide* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Chen, Y. (2021). The effect of live audio chat application on EFL students' speaking anxiety and willingness to communicate. *Computer Assisted Language Learning*, 34(4), 489-512.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2015). Pronunciation fundamentals: Evidence-based perspectives for L2 teaching and research\*. John Benjamins.
- Golonka, E. M., Bowles, A. R., Frank, V. M., Richardson, D. L., & Freynik, S. (2014). Technologies for foreign language learning: A review of technology types and their effectiveness. *Computer Assisted Language Learning*, 27(1), 70-105.
- Kukulka-Hulme, A., & Shield, L. (2008). An overview of mobile assisted language learning: From content delivery to supported collaboration and interaction. *ReCALL*, 20(3), 271-289.
- Lamb, M., & Coleman, H. (2008). Literacy in English and the transformation of self and society in post-Soeharto Indonesia. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 11(2), 189-205.
- Medhi, I., Saha, S., & Gupta, A. (2021). Google Translate as a pronunciation learning tool for EFL learners: Perceptions and practices. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(2), 123-135.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Oxford University Press. (2020). *Oxford Learner's*

# PROSIDING SEMINAR INTERNASIONAL BIPA 4 JUNI 2026

**SEBIPA** 2026  
Seminar Internasional BIPA UMSU

Bahasa | Budaya | Pendidikan | Global

Dictionaries. <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>

Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge University Press.

Shadiev, R., & Yang, M. (2020). Review of studies on technology-enhanced language learning and teaching. *Sustainability*, 12(2), 524-548.